

## PERILAKU PETANI DALAM PEMANENAN KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATUBARA

Chairunisa Siregar, Silvia Nora, Yenny Laura Butarbutar

Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10  
Medan, 20002

Email Korespondensi: yennylaura23@gmail.com

### Abstrak

Pengkajian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat perilaku petani dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Pengkajian telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2023. Metode pengkajian ini adalah survei dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dengan observasi serta kajian dokumentasi. Populasi penelitian sebanyak 280 petani dan dengan menggunakan persamaan Slovin diperoleh 74 sampel. Interpretasi tingkat perilaku menggunakan garis kontinum. Untuk menguji pengaruh faktor-faktor perilaku digunakan analisis linier berganda. Uji F telah digunakan untuk menguji faktor-faktor perilaku secara simultan, dan Uji t secara parsial. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen memiliki nilai persentase 89,13% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh hasil bahwa secara simultan faktor-faktor perilaku (umur, pendidikan formal, pengalaman, pendapatan, dan sumber informasi) berpengaruh signifikan. Selanjutnya uji t telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: faktor pengalaman, pendapatan, dan sumber informasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen, sedangkan umur dan pendidikan formal tidak berpengaruh.

**Kata kunci:** Perilaku, Petani, Kelapa Sawit, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara

### Abstract

*This study aim to examine the level of farmer behavior and the factors that influence farmer behavior in harvesting oil palm according to harvest standards in Sei Suka District, Batu Bara Regency. The study was carried out from April to June 2023. The method of this study was a survey with data collection using questionnaires and observation and documentation review. The research population was 280 farmers and using the Slovin equation obtained 74 samples. To measure the level of behavior, an ordinal measurement scale with five categories is used, namely very high, high, medium, low and very low. Interpretation of behavioral levels using continuum lines. To test the influence of behavioral factors, multiple linear analysis was used. The F test has been used to test behavioral factors simultaneously, and the t test partially. The results of the study show that farmers' behavior in harvesting oil palm according to harvest standards has a percentage value of 89.13% in the very high category. Based on the results of the F Test, the results showed that simultaneously behavioral factors (age, formal education, experience, income and sources of information) had a significant effect. Furthermore, the t test was carried out, the following results were obtained: the factors of experience, income and sources of information had a significant effect on farmers' behavior in harvesting oil palm according to harvest standards, while age and formal education had no effect.*

**Keywords:** Behavior, Planters, Oil Palm, Sei Suka District, Batubara Regency

### PENDAHULUAN

Bagi Indonesia kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Indonesia adalah produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dan industri kelapa sawit telah mampu menyerap 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung [1]. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak yang telah lama dibudidayakan dan

hasilnya adalah komoditas ekspor *non* migas yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia [2].

Perkebunan kelapa sawit milik rakyat (PR) di Indonesia ada seluas 6.379.937 Ha dengan jumlah produksi 16.273.170 Ton. Penguasaan perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi di seluruh Indonesia dengan sentranya terdapat di Sumatera dan Kalimantan [3]. Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara

merupakan perkebunan kelapa sawit terluas kedua di Indonesia pada tahun 2021 dengan luas areal perkebunan rakyat 442.073 Ha dan hasil produksi 1.640.456 Ton. Beberapa kabupaten yang menjadi sentra perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara diantaranya adalah Kabupaten Asahan, Labuhan Batu Utara, Langkat, Labuhan Batu, Padang Lawas Utara, dan Batu Bara.

Kabupaten Batu Bara sebagai salah satu sentra perkebunan kelapa sawit yang ada di Provinsi Sumatera Utara, memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 12.176 Ha dengan produksi 180.525 Ton. Kecamatan Sei Suka merupakan salah satu sentra perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Batubara. Pada Tahun 2021, Kecamatan Sei Suka memiliki perkebunan tanaman kelapa sawit rakyat seluas 850.44 Ha dengan hasil produksi 12.695 ton [4].

Menurut [5] panen merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Kegiatan pemanenan adalah salah satu kegiatan yang dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada perkebunan kelapa sawit. Kegiatan pemanenan kelapa sawit, meliputi pekerjaan memotong tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah dan mengangkut buah ke tempat pengumpulan hasil, serta pengiriman ke PKS. Selanjutnya menurut [6] tujuan akhir dari pemanenan adalah memperoleh Tandan Buah Segar (TBS) yang berkualitas baik. Kegiatan panen yang benar akan dihasilkan TBS yang dapat menghasilkan *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO) tinggi serta memenuhi standar mutu pada industri minyak kelapa sawit. Kegiatan panen harus mendapatkan perhatian serius, guna menghasilkan kegiatan panen yang baik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan para penyuluh pertanian di Kecamatan Sei Suka, diperoleh hasil bahwa para petani banyak yang melakukan pemanenan kelapa sawit tanpa memperhatikan prosedur yang sesuai dengan standar panen. Petani kelapa sawit tidak melakukan penetapan fraksi buah secara tepat, dan prosedur penggunaan alat panen yang tidak tepat. Hal ini tentu akan berdampak pada menurunnya rendemen minyak yang dihasilkan. Kesalahan dalam panen juga akan merusak tanaman kelapa sawit itu sendiri. Tanpa disadari kebiasaan panen yang dilakukan oleh petani menyebabkan

kerusakan pada tanaman kelapa sawit, salah satunya adalah banyak tanaman kelapa sawit yang kerdil, sehingga produktivitas tanaman akan menurun.

Menurut informasi dari penyuluh pertanian, rata-rata produktivitas TBS lahan kebun kelapa sawit per Ha di Kecamatan Sei Suka adalah 16,8 Ton/Tahun. Padahal Potensi produktivitas per Ha kebun kelapa sawit umumnya dapat mencapai 25-30 Ton/Tahun [7]. Selain itu banyak TBS yang dihasilkan petani tidak diterima oleh pabrik, karena TBS yang masih muda atau sudah kelewatan masak. Kondisi ini menyebabkan kerugian bagi petani.

Untuk memperbaiki produktivitas tanaman kelapa sawit petani di Kecamatan Sei Suka perlu dilakukan penyuluhan pertanian yang intensif. Penyuluhan ini nantinya diharapkan dapat merubah perilaku petani dalam usahatani kelapa sawit, khususnya pada kegiatan panen. Bila nanti perilakunya telah baik, maka diharapkan akan diperoleh kegiatan panen kelapa sawit yang benar.

Sebelum dilaksanakannya penyuluhan pertanian, diperlukan informasi tentang kondisi perilaku petani dalam kegiatan pemanenan. Informasi ini penting untuk dapat merancang kegiatan penyuluhan yang baik tentang pemanenan kelapa sawit. Tetapi perilaku petani dalam kegiatan panen kelapa sawit di Kecamatan Sei Suka belum diketahui karena belum pernah dikaji. Untuk itu diperlukan pengkajian tentang perilaku petani dalam kegiatan panen kelapa sawit.

Tujuan dari pengkajian adalah untuk mengkaji tentang tingkat perilaku petani dalam melakukan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen, dan mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam melakukan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen.

## **MATERIAL DAN METODE**

Pengkajian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2023 dan berlokasi di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

Data primer yang dikumpulkan melalui hasil observasi lapangan dan wawancara. Kuisisioner yang telah diuji validasi dan reliabilitasnya, digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan faktor-faktor perilaku. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber

seperti dokumen laporan BPP, data BPS, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain-lain.

Kriteria populasi pada pengkajian ini adalah petani yang memiliki lahan kelapa sawit dengan luas areal 0,2 – 3 Ha. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh populasi sebanyak 280 petani. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan persamaan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots(1)$$

Dimana:

S : Sampel

N : Populasi

$\epsilon$  : error

Dengan menggunakan Persamaan 1 dan tingkat kesalahan (error) 10%, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 74 orang yang berasal dari 11 kelompok tani. Untuk jumlah sampel dari setiap kelompok tani dilakukan dengan *proporsional sampling* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel dari Setiap Kelompok Tani

No	Desa	Kelompok Tani	Jumlah Petani (orang)	Jumlah Sampel (orang)
1.	Brohol	Karya Tani	11	3
2.	Kwala Indah	Sri Rezeki	23	6
3.	Kwala Tanjung	Palungan	19	5
4.	Perkebunan Sipare- Pare	Sejahtera	15	4
5.	Sei Suka Deras	Tani Mulya	37	10
		Pintu Air	14	4
		Titi	48	13
		Goyang		
		Benteng	21	5
6.	Simodong	Tugu	21	5
		Putra Tani	18	5
		Suka Damai	53	14
Jumlah			280	74

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Untuk menilai perilaku petani dalam melakukan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Sei Suka menggunakan skala pengukuran dengan lima kategori, yaitu: Sangat Rendah (1); Rendah (2);

Sedang (3); Tinggi (4); dan Sangat Tinggi (5). Hasil pengumpulan data perilaku petani kemudian diolah untuk mengukur tingkat perilaku petani digunakan persamaan berikut:

$$\text{Tingkat Perilaku} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \dots (2)$$

Untuk mengkategorikan tingkat perilaku petani yang diperoleh, selanjutnya digunakan garis kontinum untuk menginterpretasikannya,:



Gambar 1. Garis Kontinum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Sei Suka digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 \dots (3)$$

Dimana:

- Y : Perilaku petani dalam melakukan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi untuk  $X_1$  s.d  $X_5$
- $X_1$  : Umur
- $X_2$  : Pendidikan Formal
- $X_3$  : Pengalaman
- $X_4$  : Pendapatan
- $X_5$  : Sumber Informasi
- $\epsilon$  : Error

Untuk menguji keandalan dari persamaan Regresi Linier Berganda yang dihasilkan, menurut [8] nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memiliki kisaran nilai yaitu:  $0 \leq R^2 < 1$ . Apabila model regresi yang diperoleh memiliki  $R^2$  mendekati nilai 1, berarti tingkat prediksi persamaan semakin baik, dan sebaliknya bila  $R^2$  mendekati nilai 0.

Untuk menguji pengaruh faktor-faktor perilaku secara simultan digunakan Uji F [9]. Kriteria pengambilan keputusan:

- Ho : diterima jika nilai Ftabel < Fhitung (tidak berpengaruh)
- Ho : ditolak jika nilai Ftabel > Fhitung (berpengaruh)

Untuk menguji pengaruh faktor-faktor perilaku secara partial digunakan Uji t. Kriteria Pengambilan keputusan:

- Ho: diterima jika nilai ttabel < thitung (tidak ada pengaruh X<sub>1</sub>/X<sub>2</sub>/ X<sub>3</sub>/X<sub>4</sub>/X<sub>5</sub> secara parsial terhadap Y)
- Ho: ditolak jika nilai ttabel > thitung (ada pengaruh X<sub>1</sub>/X<sub>2</sub>/ X<sub>3</sub>/X<sub>4</sub>/X<sub>5</sub> secara parsial terhadap Y)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perilaku Petani dalam Melakukan Pemanenan Kelapa Sawit*

Setelah diperoleh data dari 74 petani dengan menggunakan kuisioner dan diolah menggunakan persamaan 2, hasil pengkajian perilaku petani dalam melakukan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen di Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perilaku Petani dalam Melakukan Pemanenan Kelapa Sawit

Perilaku Petani	Skor yang diperoleh	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
Pengetahuan	1.022	1.110	92,07%	Sangat Tinggi
Sikap	1.004	1.110	90,44%	Sangat Tinggi
Tindakan	1.272	1.480	85,94%	Sangat Tinggi
Jumlah	3.298	3.700	89,13%	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai persentase perilaku petani dalam melakukan pemanenan kelapa sawit adalah sebesar 89,13%. Dengan menggunakan Garis Kontinum seperti disajikan pada Gambar 2, nilai persentase 89,13% dapat diinterpretasikan bahwa perilaku petani masuk kategori sangat tinggi. Artinya perilaku petani dalam kegiatan pemanenan kelapa sawit sesuai standar sangat tinggi. Perilaku petani yang sangat tinggi ini adalah modal untuk menerapkan pemanenan kelapa sawit yang baik di Kecamatan Sei Suka. Sebab perilaku ini adalah cerminan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik. Dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator dan agen perubahan, maka petani akan dapat berubah. Sebab petani petani umumnya selalu melakukan cara-cara yang biasa dilakukan oleh para pendahulu mereka. Menurut [10] bahwa penyuluh pertanian berperan dalam kehidupan petani dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh melalui pengarahannya, pengamatan, dan penilaian.



Gambar 2. Interpretasi Tingkat Perilaku Petani

Perilaku petani berdasarkan aspek pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 2, memiliki nilai persentase 92,07%, masuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Kecamatan Sei Suka memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pemanenan kelapa sawit. Pengetahuan yang tinggi ini dapat berasal dari kegiatan penyuluhan tentang pemanenan kelapa sawit atau hasil dari interaksi dengan sesama petani lainnya. Menurut [11] menyatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan/kognitif

merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan [12]. Hal ini didukung juga oleh [13] menyatakan bahwa dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan jauh lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Perilaku petani berdasarkan aspek sikap petani tergolong sangat tinggi dengan nilai persentase 90,44%. Nilai ini menunjukkan bahwa sikap petani terhadap kegiatan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen adalah sangat positif. Petani menganggap bahwa dengan pemanenan yang sesuai standar akan memberikan dampak positif terhadap usahatani kelapa sawitnya, misalnya meningkatkan produktivitas dan keuntungan bagi petani. Selain itu, pemanenan sesuai standar panen juga akan mempertahankan dan menambah umur produktif bagi tanaman kelapa sawit. Menurut [14] bahwa sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologis sosial, dimana membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Dengan sikap yang positif, maka seseorang akan lebih mudah diarahkan untuk menjalankan suatu kegiatan atau program. Seperti disampaikan oleh [15] bahwa sikap adalah respon evaluatif, dimana bila responsnya positif maka akan memaknai objek tersebut positif.

Perilaku petani berdasarkan aspek tindakan petani tergolong sangat tinggi dengan nilai persentase 85,94%. Artinya petani mampu melakukan kegiatan panen sesuai standar dengan tindakan yang sangat tinggi. Menurut [16] menyatakan bahwa tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun dari luar tubuh suatu lingkungan. Petani kelapa sawit di Kecamatan Sei Suka memiliki keterampilan untuk memanen kelapa sawit sesuai dengan prosedur dengan kriteria sangat baik. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat [17]. Tindakan seseorang dalam stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis.

### **Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Petani dalam Melakukan Pemanenan Kelapa Sawit**

Analisis regresi linear berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam melakukan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen yang disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 52,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 52,2% variasi variabel-variabel bebas yaitu umur, pendidikan formal, pengalaman, pendapatan, dan sumber informasi dan dapat menjelaskan perilaku petani (variabel terikat/Y). Sedangkan sisanya sebesar 47,8% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 57,328 - 0,123X_1 + 0,113X_2 + 0,186X_3 + 2,514X_4 - 0,796X_5 \dots (4)$$

Tabel 3. Analisis Regresi Faktor-Faktor Perilaku

No.	Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig
1	Umur	-0,123	-1,832	0,071
2	Pendidikan formal	0,113	0,954	0,344
3	Pengalaman	0,186	2,761	0,007*
4	Pendapatan	2,514	4,431	0,000*
5	Sumber Informasi	-0,796	-7,023	0,000*
	R	0,722		
	R <sup>2</sup>	0,522		
	Konstanta	57,32		
	Ftabel	2,35		
	Fhitung	14,838		
	Sig . F	0,000		
	Ttabel	1,995		

Ket : \* = sig pada  $\alpha = 5\%$

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan Persamaan 4 tersebut, dapat diketahui nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 57,328 dan bernilai positif terhadap variable Y. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel umur, pendidikan formal, pengalaman, pendapatan, dan sumber informasi nilainya adalah 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perilaku petani (Y) sebesar yaitu 57,328. Menurut [18] regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa

besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor perilaku (umur, pendidikan formal, pengalaman, pendapatan, dan sumber informasi) secara simultan terhadap perilaku petani, telah dilakukan Uji simultan (uji F). Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa  $F_{hitung}$  adalah sebesar 14,838 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,35. Nilai  $F_{hitung}$  ( $14,838 > F_{tabel}$  (2,35)), dan nilai signifikansi  $0,000 \leq \alpha 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor perilaku secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku petani.

#### *Faktor Umur*

Telah dilakukan Uji t untuk mengetahui pengaruh faktor umur secara parsial terhadap perilaku petani. Nilai  $t_{hitung}$  variabel umur ( $X_1$ ) sebesar -1,832 dengan  $t_{tabel}$  1,995 dan nilai signifikansinya 0,071. Nilai  $t_{hitung}$  (-1,832) <  $t_{tabel}$  (1,995) dan nilai probabilitas sig  $0,071 \geq \alpha$  (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur ( $X_1$ ) terhadap variabel perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit (Y). Ini menunjukkan bahwa perilaku petani tidak dipengaruhi umur dari petani ( $X_1$ ). Hal ini dapat terjadi kemungkinan karena responden dalam penelitian ini memiliki rentang umur yang cukup merata. Sehingga perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit di Kecamatan Sei Suka, tidak dapat dijadikan faktor yang dapat menentukan perilaku petani. Kondisi ini berbeda dengan hasil penelitian [19] bahwa usia penyuluh cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan fisik dan non fisik.

#### *Faktor Pendidikan Formal*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel pendidikan formal ( $X_2$ ) sebesar 0,954 dan nilai signifikansinya 0,344. Nilai  $t_{hitung}$  (0,954)  $\leq t_{tabel}$  (1,995) dan nilai probabilitas sig.  $0,344 > \alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan formal ( $X_2$ ) terhadap variabel perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit (Y). Ini menunjukkan bahwa perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit (Y) tidak dipengaruhi pendidikan formal dari petani. Hal ini dapat dijelaskan oleh karena pendidikan formal petani pada pengkajian ini didominasi yang hanya tamat SD sebanyak 38 orang (51,35%). Pendidikan para petani dapat dikategorikan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian [20] yang menyatakan bahwa

pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap respon petani pada program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian [21] yang menyatakan tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan lahan rawan longsor. Hasil pengkajian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian [22] yang menyatakan bahwa pendidikan formal memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi arabika Gayo.

#### *Faktor Pengalaman*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel pengalaman ( $X_3$ ) sebesar 2,761 dan nilai signifikansinya 0,007. Nilai  $t_{hitung}$  (2,761) >  $t_{tabel}$  (1,995) dan nilai probabilitas sig.  $0,007 < \alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Ini menunjukkan bahwa perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit (Y) dipengaruhi pengalaman dari petani dan dapat digunakan sebagai penduga. Berdasarkan fakta di lapangan, 27 responden atau 36,48% adalah petani yang memiliki pengalaman selama 8 -11 tahun. Dengan pengalaman yang banyak ini tentu akan membentuk perilaku yang cenderung tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat [23] yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan petani yang baik dapat dilihat dari pengalamannya dalam berusahatani. Sejalan dengan penelitian [24] yang menyatakan dimana pengalaman dalam berusahatani sangat penting dalam pengelolaan usaha tani, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam penggunaan faktor produksi. Kemudian untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel pengalaman ( $X_3$ ) terhadap variabel perilaku petani (Y) dapat diketahui dari nilai koefisien regresi  $\beta_3$ . Adapun nilai  $\beta_3$  sebesar 0,186 yang berarti ada pengaruh yang signifikan dan searah dari  $X_3$  terhadap Y. Dimana apabila pengalaman naik sebesar 1 satuan, maka perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit akan naik sebesar 0,186 satuan dan sebaliknya. Hasil pengkajian ini juga sejalan dengan hasil penelitian [22] dan [25] yang menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi arabika Gayo dan pengalaman berusahatani juga memberikan pengaruh terhadap tingkat kemampuan petani dalam berusahatani.

### *Faktor Pendapatan*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas pendapatan ( $X_4$ ) sebesar 4,431 dan nilai signifikansinya 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  ( $4,431$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,995$ ) dan nilai probabilitas sig.  $0,000 < \alpha$  ( $0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap variabel perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit (Y). Ini menunjukkan bahwa perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit (Y) dipengaruhi pendapatan dari petani. Untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel pendapatan ( $X_4$ ) terhadap variabel perilaku petani (Y) dapat diketahui dari nilai koefisien regresi  $\beta_4$ . Adapun nilai  $\beta_4$  sebesar 2,514 yang berarti ada pengaruh yang signifikan dan searah dari  $X_4$  terhadap Y. Dimana apabila pendapatan naik sebesar 1 satuan, maka perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen akan naik sebesar 2,514 satuan dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian [26], [27], dan [28]. yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen.

### *Faktor Sumber Informasi*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel sumber informasi ( $X_5$ ) sebesar -7,023 dan nilai signifikansinya 0,00. Nilai  $t_{hitung}$  ( $-7,023$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,995$ ) dan nilai probabilitas sig.  $0,000 \leq \alpha$  ( $0,05$ ). Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara variabel sumber informasi terhadap variabel perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian [29] yang menyatakan bahwa sumber informasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat dari si penerima atau sumber informasi merupakan segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru dan mempunyai ciri-ciri yaitu dapat dilihat, dibaca, dipelajari, dikaji, dianalisis, dimanfaatkan, serta dikembangkan di dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, dan ditransformasikan kepada orang lain. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [30] yang menyatakan bahwa sumber informasi berpengaruh nyata terhadap perilaku Komunikasi Petani Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir. Menurut [31] sumber informasi yang beragam membuat petani mendapatkan informasi yang melimpah mengenai pengembangan usahatani.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel sumber informasi ( $X_5$ ) terhadap variabel perilaku petani (Y) diketahui dari nilai koefisien regresi  $\beta_5$ . Adapun nilai  $\beta_5$  sebesar -0,796 yang berarti adanya pengaruh berlawanan arah antara variabel sumber informasi ( $X_5$ ) dengan variabel perilaku petani (Y). Dimana tanda negatif menunjukkan bahwa apabila sumber informasi naik 1 satuan, maka akan terjadi penurunan perilaku petani sebesar 0,796 satuan dan sebaliknya. Nilai negatif pada pengaruh variabel sumber informasi apabila dihubungkan dengan keadaan responden di lapangan, maka diketahui bahwa apabila sumber informasi mengalami perubahan dalam hal ini semakin bertambah, maka petani akan menurun sikap nya dalam menerapkan pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen. Hal ini dikarenakan banyaknya sumber informasi yang didapatkan oleh petani. Dimana semakin banyak petani memperoleh sumber informasi tentang standar panen kelapa sawit, maka petani akan semakin bingung untuk mengikut sumber informasi yang mana yang harus di terapkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengkajian ini dapat disimpulkan: a) Perilaku petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar panen memiliki nilai persentase 89,13% dengan kategori sangat tinggi, dan b) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani adalah pengalaman, pendapatan, dan sumber informasi, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh adalah faktor umur dan pendidikan formal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. *Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*. Diakses 30 November 2023 dari: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>
- [2] Simanjuntak, H, Sudirman Y. 2018. Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Afdeling 5 Kebun Tinjowan, Sumatera Utara. *Bul. Agrohorti*, Vol 6 (2): 241-249.
- [3] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2022. *Statistika Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022*. Kementerian Pertanian.

- Jakarta
- [4] BPS Kabupaten Batu Bara. 2022. *Kabupaten Batu Bara Dalam Angka 2022*. Limapuluh.
- [5] Sasradipoera, MH, Adiwijaya, MS, Darwis, F, Pardamean, M, Julianto, A. 2022. *GAP Kelapa Sawit*. Andi, Yogyakarta.
- [6] Hidayat, DD, Hariyadi. 2019. Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Seruyan Estate, Kebun Minamas, Kalimantan Tengah. *Bul. Agrohorti*, Vol. 7 (3) : 311-318.
- [7] Hidayati, J., Sukardi, Suryani, A., Fauzi, A.M. dan Sugiharto. 2016. Identifikasi revitalisasi perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. (3): 255- 265
- [8] Widiaworo, E. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif dan Untuk Skripsi Tesis*. Araska. Yogyakarta.
- [9] Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda (*Canarium Indicum*. L). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*. Vol. 14 (3): 333-342.
- [10] Andrianto, Taufiq, T. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian, Agraris, Agrobisnis, Agroindustri dan Agroteknologi*. Global Pustaka Utama. Jogjakarta, Indonesia
- [11] Prautami, SE, Sri, R. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017, *Nursing Inside Community*, Vol. 1 (1): 27-29.
- [12] Suwanti, I, Aprilin, H. 2017. Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 10 (2): 20 – 32
- [13] Suriati, Ridjal, S, Halim, A, Mursidah. 2021. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *YUME: Journal of Management*. Vol. 4 (2): 333 – 346
- [14] Wawan, A, Dewi, M. 2016. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- [15] Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [16] Notoatmodjo, S., (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Sri, W, Rohmah, N, Muktiani. 2010. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola dalam Pembelajaran Sepak Bola melalui Kucing Tikus pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 7 (1): 49- 50
- [18] Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- [19] Putri, AU. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Usaha Roti Donat Eve Bakery di Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 11(1): 40-48
- [20] Khasanah, R, Suwanto, Wijayanto, A. 2020. Respon Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Agritexts: Journal Of Agricultural Extension*, Vol. 44 (1): 41-48
- [21] Suwarno, Sartohadi, J, Sunarto, Sudharta. 2014. Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Rawan Longsorlahan Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Geoedukasi* Vol. 3 (1): 15 - 22
- [22] Zainura, U, Nunung, K, Burhanuddin. 2016. Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 12 (2): 126-143
- [23] Yuniarsih, ET, Tenriawaru, AN, Haerani, S, Syam, A. 2020. Analisis korelasi sikap petani dengan adopsi teknologi budidaya cabai di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 23 (3): 375-385.
- [24] Anggraeni, D. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Waktu Panen Jagung (Kasus Pada Petani Jagung di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 1 (1): 31-36.
- [25] Mardani, TM, Nur, Halus, S. 2017. Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, Vol. (3): 203–204.
- [26] Maretya, DA, Sudrajat. 2017. Perilaku Petani dalam Mengelola Lahan Terasering

- di Desa Sukasari kaler Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. **6** (4): 1-10.
- [27] Arham, Marsudi, E, Azhar. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit di Kebun Batee Puteh PT. Agro Sinergi Nusantara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, Vol. **3** (2): 183-190
- [28] Firdaus, Khumaira, Evi, R. 2021. Analisis Respon Petani terhadap Pengolahan Serai Wangi di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Agriflora*, Vol. **5**(2): 15-23
- [29] Santikasari, S, Puji, L. 2019. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Merak Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, Vol. **10** (1): 74-75.
- [30] Nofitri, H, Roza, Y, Yulia, A. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi PetaniK di kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. **14** (1): 67-78.
- [31] Untari, FD, Dwi, S, Lukman, E. 2022. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Holtikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. **18** (1): 87-104.